

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini dunia pendidikan dituntut bergerak cepat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman. Beberapa waktu lalu tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, terjadi kasus pertama infeksi virus covid-19 di Indonesia (Nuraini, 2020). Adanya pandemi covid-19 ini, membuat semua aktivitas menjadi terhambat terutama pada bidang pendidikan. Melihat aktivitas pendidikan menjadi terhambat akibat pandemi, pada tanggal 23 Mei 2020 Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Dengan diberlakukannya pembelajaran BDR ini pembelajaran pada jenjang pendidikan dapat teratasi. Seiring berjalannya waktu keadaan sudah mulai membaik, pada tanggal 11 Mei 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.03/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2022). Pada surat keputusan tersebut memutuskan bahwa pembelajaran dapat di lakukan secara PTM 100 persen dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada surat tersebut. Perubahan kondisi yang terjadi berjalan begitu cepat sehingga berpengaruh terhadap tuntutan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengatasi perubahan.

Disamping itu pada tahun 2021 lalu pemerintah melakukan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini memiliki tujuan mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi yang esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Menurut Eduard yang

tercantum dalam Laporan Dilat Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini sudah di uji coba di 2.500 sekolah penggerak, dan tercatat pada 22 juli 2022 telah sekitar 143.265 sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka dan akan terus meningkat pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD,SMP dan SMA (J.S.Davidz, 2022). Yang melatar belakangi penerapan kurikulum merdeka ini adalah sebagai untuk mengatasi kesenjangan pendidikan terutama pasca Covid-19, seperti yang telah dijelaskan oleh Nadiem Anwar Makariim bahwa, Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi adalah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama dari tahun ke tahun dan krisis semakin bertambah selama pandemi menyebabkan hilangnya pembelajaran (Kemendikbud P. W., 2022).

Guru dan tenaga kependidikan memerlukan waktu dan kemampuan untuk beradaptasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Tidak jarang masalah mulai bermunculan, seperti halnya masalah yang dialami oleh guru PAUD ketika masa pandemi hingga sekarang. Menurut Harahap, dkk (2021) permasalahan yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana kurang mendukung, kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, ketidak siapan guru maupun orang tua yang ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi, maupun biaya, fokus dan minat anak usia dini, serta permasalahan dalam memberikan penilaian. Kemudian permasalahan yang terjadi pada saat luring adalah pembagian waktu setiap anak, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan, pengadaan sarana protokol kesehatan, pembagian jadwal, dan penerapan *social distancing*. Dari masalah-masalah diatas, sebagian besar faktor utama masalah yang muncul adalah komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Sejalan dengan pendapat oleh Agustin, dkk (2021) kendala yang sering dan banyak terjadi dialami oleh guru pada masa pandemi adalah komunikasi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait indikator kendala komunikasi yang tampak pada guru-guru PAUD pada masa pandemi memiliki persentase yang tinggi. Kemudian menurut Anam (2021) masalah yang terjadi di lembaga PAUD meliputi beberapa aspek terutama aspek kerjasama

Nurul Dwie Fauziah, 2023

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA ANAK PADA SATUAN PAUD  
(Penelitian Studi Kasus Deskriptif di PG & TK Daarut Tauhid)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Pada kenyataannya masih banyak orang tua dan masyarakat masih beranggapan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran hanya di lembaga sekolah saja. Masalah komunikasi dan kerjasama orang tua, keduanya saling berkaitan.

Jika komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik, maka guru dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dengan baik. Jadi komunikasi guru dan orang tua di PAUD itu sangat penting, karena jika tidak terjalin komunikasi yang baik guru dan orang tua dampak yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan baik karena kontribusi orang tua dalam pembelajaran kurang, perbedaan persepsi antara orang tua dengan guru, perkembangan anak tidak terstimulus dengan baik karena pembelajaran yang diterapkan pada anak tidak sinkron antara guru dan orang tua contohnya seperti pembiasaan yang dilakukan di sekolah berbeda dengan pembiasaan yang diterapkan orang tua di rumah.

Dilihat dari dampak yang timbul akibat komunikasi guru dan orang tua tidak terjalin dengan baik akan menimbulkan permasalahan yang berdampak pada perkembangan anak. Maka penelitian ini sangat penting dilakukan karena, komunikasi guru dalam membangun kolaborasi dengan orang tua sangat diperlukan untuk menyamakan persepsi, pembiasaan, pembelajaran yang dilakukan sehingga tidak membuat anak kebingungan dan anak dapat terstimulus dengan baik, serta menyelesaikan masalah yang ditemukan saat belajar. Sejalan dengan Pusitaningtyas (2016) guru dan orang tua pun dapat bekerjasama untuk saling membantu dalam upaya pembinaan anak, pola komunikasi dan interaksi anak, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan saat anak belajar.

Terdapat penelitian mengenai peran komunikasi dan kolaborasi yang diteliti oleh Simarmata, dkk (2023) dengan judul penelitian Peran Komunikasi dan Kolaborasi Matematika dalam Pengembangan Keterampilan Abad 21. Pada penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dkk, menggunakan studi eksperimental dengan partisipasi sekolah dasar, yang melibatkan penggunaan strategi komunikasi dan kolaborasi matematika dalam pembelajaran matematika

Nurul Dwie Fauziah, 2023

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA ANAK PADA SATUAN PAUD  
(Penelitian Studi Kasus Deskriptif di PG & TK Daarut Tauhid)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehari-hari. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Kemudian pada tahun 2022 terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2022) dengan judul penelitian Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Guru Rumpun PAI dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MI Nu Ma'Rifatul Ulum 1 Mijen Kaliwungu Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Ulya menunjukkan bahwa 1) Strategi komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa adalah strategi komunikasi persuasif, strategi komunikasi informatif dan strategi koersif 2) strategi kolaborasi yang dilakukan antara guru PAI dengan orang tua siswa adalah menemui wali murid pada tiap akhir semester. Kemudian terdapat penelitian tentang Strategi Membangun Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua yang diteliti oleh Putriarini (2019) dengan judul Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kemitraan di PAUD IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 adalah melalui: parenting, komunikasi, sukarelawan, membuat keputusan dan kolaborasi dengan masyarakat. Serta strategi dalam membangun kemitraan tersebut adalah dengan membuat komitmen awal, memberikan kesempatan bagi orang tua terlibat, dan kunjungan ke rumah. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Triwardhani, dkk (2020) tentang Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua di sekolah. Dalam penelitian tersebut Triwardhani bersama dengan rekan-rekannya mengamati pola yang dilakukan guru Sekolah Dasar Tunas Unggul dalam membangun keterlibatan orang tua di sekolah. Hasil penelitiannya guru menerjemahkan kurikulum anak dengan mengembangkan strategi komunikasi dalam membangun keterlibatan orangtua disekolah, berupa berbagai cara yang menarik, dari mulai kemampuan memahami materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, sampai pada mengelola berbagai kegiatan pembelajaran. Pola komunikasi guru dalam membangun keterlibatan orang tua dapat terbentuk, dikarenakan orang tua tertarik dengan berbagai program belajar,

dan semangat karena menarik, merasa nyaman dan ada kebutuhan untuk mendorong program belajar anak.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, sedikit ditemukan penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi guru dalam membangun kolaborasi terutama dengan orang tua di jenjang PAUD yang dilaksanakan pasca pandemi. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua Anak Pada Satuan PAUD (Penelitian Studi Kasus di PG&TK Daarut Tauhid). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi komunikasi yang digunakan oleh guru PAUD dalam rangka membangun kolaborasi dengan orang tua siswa pada pasca pandemi, kemudian subjek yang diteliti telah menggunakan kurikulum merdeka. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, 2 guru di PG & TK Daarut Tauhid. Alasan peneliti memilih lembaga ini dikarenakan, sekolah PG & TK Daarut Tauhid merupakan salah satu bagian dari sekolah penggerak yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum *prototype* yang di uji cobakan pada sekolah penggerak pada tahun 2021, dan kurikulum ini memiliki kemungkinan besar akan diresmikan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024. Selain itu peneliti memilih sekolah PG & TK Daarut Tauhid karena memiliki program unggulan yaitu parenting, serta banyak kegiatan yang melibatkan orang tua siswa dalam setiap kegiatannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid?
2. Bagaimana strategi komunikasi dalam kolaborasi guru dan orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid?
3. Bagaimana kendala yang dialami guru dalam menerapkan strategi komunikasi kolaborasi pada orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid?
4. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan strategi komunikasi dalam kolaborasi pada orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam kolaborasi guru dan orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam menerapkan strategi komunikasi kolaborasi pada orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid.
4. Untuk mengetahui cara guru mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan strategi komunikasi dalam kolaborasi pada orang tua anak di PG & TK Daarut Tauhid.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian di dalam bidang ilmu pendidikan terutama bidang strategi komunikasi guru PAUD dalam membangun kolaborasi dengan orang tua anak.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Memperluas wawasan serta menambah pengalaman dan memperdalam kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus mengenai, strategi komunikasi dalam kolaborasi guru dan orang tua anak pada satuan PAUD.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Di bawah ini merupakan gambaran umum yang berkaitan dengan sistematika penulisan skripsi:

- 1) BAB I Pendahuluan, membahas tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.
- 2) BAB II Kajian Teori, membahas tentang: teori yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Guru PAUD dalam Membangun Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa.
- 3) BAB III Metode Penelitian, membahas tentang: Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi dan Partisipan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pedoman Pengumpulan Data, Tahapan Penelitian, serta Isu Etik.
- 4) BAB IV Temuan Dan Pembahasan, memaparkan tentang Pengolahan dan Analisis data temuan serta Pembahasan data temuan penelitian.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, memaparkan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan terhadap hasil analisis temuan penelitian.